

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Dimensi Masalah	Indikator	Instrumen (Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi)		Sumber Data
				W	O	
1.	Apa motif kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> pada media sosial tiktok?	1. Proses <i>self-disclosure</i> yang dilakukan di media sosial tiktok	a. Tahapan melakukan <i>self-disclosure</i> sebelum ke tahap media sosial	√	-	Pelaku LGBT
			b. Kendala atau hambatan yang dialami ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok	√	-	
			c. Harapan ketika melakukan <i>self-disclosure</i>	√	-	
		2. Intensitas konten yang diunggah di tiktok yang bermuatan LGBT	a. Intensitas konten yang masuk kedalam <i>for your page</i> tiktok	-	√	

			b. Kendala yang dialami ketika mengunggah konten yang bermuatan LGBT yang rentan untuk di <i>banned</i>	√	-	
		3. Isi konten yang diupload oleh pelaku LGBT	a. Bentuk konten yang diunggah di tiktok	√	√	
			b. Rata-rata jumlah <i>like</i> , <i>comment</i> dan <i>share</i> yang didapatkan setelah mengunggah konten	-	√	
			c. <i>audiens</i> yang dituju (rentan usia, pengguna tiktok dalam dan luar negeri)	-	√	
		4. Jenis orientasi seks dan gender	a. lesbian	√	√	
			b. gay	√	√	
			c. biseksual	√	√	
			d. transgender	√	√	
		5. Simbol yang digunakan sebagai representasi yang menunjukkan bahwa dirinya bagian dari LGBT	a. Hastag atau simbol yang ditampilkan ketika mengunggah konten	-	√	

		<p>6. Apa motif tujuan (<i>In order to motive</i>) kaum LGBT dalam melakukan self-disclosure pada media sosial tiktok</p> <p>7. Apa motif karena (<i>Because motive</i>) kaum LGBT dalam melakukan self-disclosure pada media sosial tiktok</p>	<p>b. Simbol yang ditunjukkan dalam berinteraksi dengan sesama LGBT</p> <p>a. Tujuan kaum LGBT dalam melakukan self-disclosure di media sosial tiktok</p> <p>a. Latar belakang kaum LGBT dalam melakukan self-disclosure di media sosial tiktok</p>	-	√	
				√	-	
				√	-	
2.	Bagaimana dampak yang dirasakan kaum LGBT setelah melakukan self-disclosure pada media sosial tiktok	Dampak yang dirasakan pelaku LGBT ketika melakukan self-disclosure di media sosial tiktok	<p>a. Penolakan dan penerimaan yang didapatkan ketika melakukan self-disclosure di media sosial tiktok</p> <p>b. Perasaan yang timbul setelah melakukan self-disclosure di media sosial tiktok</p>	√	√	Pelaku LGBT
				√	√	

			c. Status akun setelah melakukan self-disclosure di media sosial tiktok	√	-	
			d. Diskriminasi yang didapatkan setelah melakukan self-disclosure di media sosial tiktok	√	√	

PEDOMAN WAWANCARA

INFORMAN UTAMA

Pedoman wawancara kepada kaum LGBT yang ada di media sosial tiktok

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal :

Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Domisili :

Pertanyaan Penelitian

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
Latar Belakang kaum LGBT dalam melakukan self-disclosure pada media sosial tiktok?		
1.	Bagaimana tahapan yang dilakukan oleh kaum LGBT ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?	
2.	Apa kendala atau hambatan yang dialami ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?	
3.	Apa harapan kaum LGBT ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?	
4.	Bagaimana intensitas konten yang dibuat oleh kaum LGBT yang masuk kedalam <i>for your page</i> tiktok?	
5.	Apa kendala yang dialami ketika mengunggah konten yang bermuatan LGBT yang rentan untuk di <i>banned</i> ?	
6.	Bagaimana bentuk konten yang diunggah di tiktok?	
7.	Apa jenis orientasi seks dan gender?	

8.	Apa tujuan kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?	
9.	Apa faktor yang melatarbelakangi internal kaum LGBT melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?	
Dampak Kaum LGBT Setelah Melakukan Self-Disclosure Pada Media Sosial Tiktok?		
10.	Bagaimana penolakan dan penerimaan yang didapatkan ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?	
11.	Bagaimana perasaan yang timbul setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?	
12.	Bagaimana status akun setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?	
13.	Bagaimana diskriminasi yang didapatkan setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?	

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pelaksanaan Kegiatan Observasi

Hari / Tanggal :
Waktu :
Tempat : Media Sosial Tiktok

B. Cara Pengisian

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kejadian di lapangan.
2. Tuliskan keterangan yang dirasa perlu pada kolom keterangan

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Maraknya penyebaran konten yang bermuatan LGBT yang sering masuk kedalam <i>for your page</i> pengguna tiktok		
2.	Jenis konten yang diunggah adalah mengenai keterbukaan identitasnya menjadi bagian dari LGBT		
3.	Banyaknya respon yang diberikan pengguna tiktok yang ditunjukkan dengan jumlah <i>like</i> , <i>comment</i> dan <i>share</i> terhadap konten yang bermuatan LGBT		
4.	Adanya simbol yang digunakan sebagai representasi yang menunjukkan bahwa dirinya bagian dari LGBT		
5.	Adanya penolakan dan penerimaan yang didapatkan oleh kaum LGBT setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok		
6.	Adanya perasaan senang dan bangga yang dirasakan oleh kaum LGBT setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok		
7.	Dengan maraknya penyebaran konten yang bermuatan LGBT, berdampak pada adanya rasa		

	kesamaan yang dirasakan oleh kaum sesama LGBT		
8.	Media sosial tiktok dijadikan sebagai sarana bereskspresi kaum LGBT		
9.	Media sosial tiktok dijadikan sebagai sarana mencari dukungan untuk mendapatkan hak dan pengakuan		
10.	Media sosial tiktok dijadikan sebagai sarana untuk mencari pasangan sesama LGBT		

TRANSKIP WAWANCARA

No. Wawancara	:	1
Narasumber/Status	:	Z/Kaum Lesbian
Penanya	:	Devi Shinthia
Perihal	:	Motif kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> pada media sosial tiktok dan bagaimana peranan media sosial dan peranan media sosial tiktok sebagai media kaum berekspresi kaum LGBT di era digital
Hari/Tanggal	:	Rabu, 20 Maret 2024
Waktu	:	11.00 WIB
Lokasi	:	Media Sosial Tiktok
Usia	:	24 Tahun
Domisili	:	Ambon
Kesibukan	:	Kuliah

Inisial	Transkrip
DS	: Jadi penelitian saya sendiri itu mengenai fenomena <i>self-disclosure</i> yang dilakukan oleh kaum LGBT pada media sosial tiktok, sebelumnya saya mau menjelaskan dulu mengenai apa itu <i>self-disclosure</i> , jadi <i>self-disclosure</i> itu adalah proses dimana seseorang mengungkapkan informasi pribadi tentang dirinya kepada orang lain. Informasi ini dapat mencakup pikiran, perasaan, pengalaman, atau aspek-aspek lain dari identitas pribadi seseorang. maaf kalo saya salah yaa kakk, jadi saya liat konten kakak ini selalu menyertakan tagar #bi atau mungkin #lesbi yang berarti kakak terbuka di media sosial mengenai orientasi seksual kakak. Nah karna penelitian aku ini berkaitan dengan fenomena <i>self-disclosure</i> atau keterbukaan identitas jadi mungkin pertanyaan yang bakal aku ajuin seputar keterbukaan kakak menjadi bagian dari LGBT di media sosial tiktok
Z	: Ahhh iya kak boleh bolehh, dikirim aja yaa kak pertanyaan pertanyaannya.
DS	: Baik kak, mungkin untuk yang pertama bagaimana tahapan yang dilakukan oleh kakak ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
Z	: awalnya denial terhadap diri sendiri dan bertanya tanya apa benar punya ketertarikan terhadap wanita, kemudian mencoba memiliki hubungan sesama jenis dan cenderung merasa lebih nyaman. Lalu, awalnya saya melihat ada beberapa konten serupa yang muncul di beranda tiktok, dan tertarik untuk melakukan hal yang sama.
DS	: Apa kendala atau hambatan yang dialami ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
Z	: Tidak ada kendala apapun.
DS	: Apa harapan kaum LGBT ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
Z	: Orang lain bisa lebih terbuka dan menerima adanya perbedaan terkait orientasi seksual yang lainnya.
DS	: Bagaimana intensitas konten yang dibuat oleh kakak yang masuk kedalam <i>for your page</i> tiktok?
Z	: Lumayan cukup sering sih konten yang saya buat FYP
DS	: Apa kendala yang dialami ketika mengunggah konten yang bermuatan LGBT yang rentan untuk di banned?

Z	:	Sejauh ini, konten yang saya unggah tidak di banned
DS	:	Bagaimana bentuk konten yang diunggah di tiktok?
Z	:	Konten-konten yang menunjukkan visual saya seperti selfie dll
DS	:	Apa jenis orientasi seksual kakak?
Z	:	Saya Lesbi
DS	:	Apa tujuan kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
Z	:	Terbuka ke diri sendiri serta orang lain mengenai diri saya yang sebenarnya.
DS	:	Apa faktor yang melatarbelakangi kaum LGBT melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
Z	:	untuk come out ke orang terdekat seperti orangtua rasanya ga mungkin terlebih di saya besar di keluarga yang latar belakangnya ketat secara cultural dan agamis. jadi, hanya sosial media yang saya rasa aman untuk menyatakan diri saya secara terbuka mengenai diri saya yang sebenarnya
DS	:	Bagaimana dampak yang dirasakan kaum LGBT setelah melakukan self-disclosure pada media sosial tiktok?
Z	:	lebih percaya diri dan banyak memiliki kenalan baru yang tentu saja sama seperti saya.
DS	:	Bagaimana penolakan dan penerimaan yang didapatkan ketika melakukan self-disclosure di media sosial tiktok?
Z	:	Kalau untuk penolakan sih sejauh ini pasti ada aja komen hujatan yang saya terima karna mungkin ga semua orang menerima keberadaan kaum LGBT, tapi kalau penerimaan yang saya dapatkan, saya mendapatkan penerimaan yang baik dari pengikut saya karena ternyata banyak yang sama juga seperti saya
DS	:	Bagaimana perasaan yang timbul setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
Z	:	Tentu saja senang mengetahui fakta bahwa saya diterima oleh orang lain.
DS	:	Bagaimana status akun setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
Z	:	Sejauh ini sih, status akun saya masih ama naman aja
DS	:	Bagaimana diskriminasi yang didapatkan setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
Z	:	Ya hujatan hujatan biasalah kayak di komen-komen atau mungkin nge dm langsung

TRANSKIP WAWANCARA

No. Wawancara	:	2
Narasumber/Status	:	RA/Kaum Gay
Penanya	:	Devi Shinthia
Perihal	:	Motif kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> pada media sosial tiktok dan bagaimana peranan media sosial dan peranan media sosial tiktok sebagai media kaum bereksprei kaum LGBT di era digital
Hari/Tanggal	:	Kamis, 21 Maret 2024
Waktu	:	15.43 WIB
Lokasi	:	Media Sosial Tiktok
Usia	:	22 Tahun
Domisili	:	Kabupaten Bogor
Kesibukan	:	Baru Resign Bekerja

Inisial	Transkrip
DS	: Jadi penelitian saya sendiri itu mengenai fenomena <i>self-disclosure</i> yang dilakukan oleh kaum LGBT pada media sosial tiktok, sebelumnya saya mau menjelaskan dulu mengenai apa itu <i>self-disclosure</i> , jadi <i>self-disclosure</i> itu adalah proses dimana seseorang mengungkapkan informasi pribadi tentang dirinya kepada orang lain. Informasi ini dapat mencakup pikiran, perasaan, pengalaman, atau aspek-aspek lain dari identitas pribadi seseorang. maaf kalo saya salah yaa kakk, jadi saya liat konten kakak ini selalu menyertakan tagar #gay yang berarti kakak terbuka di media sosial mengenai orientasi seksual kakak. Nah karna penelitian aku ini berkaitan dengan fenomena <i>self-disclosure</i> atau keterbukaan identitas jadi mungkin pertanyaan yang bakal aku ajuin seputar keterbukaan kakak menjadi bagian dari LGBT di media sosial tiktok
RA	: Ok baik kak silahkan
DS	: Baik kak, mungkin untuk yang pertama bagaimana tahapan yang dilakukan oleh kakak ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
RA	: awalnya sih cuman iseng buat vidio dayli / keseharian waktu nge kos berdua sama pacar saya, dan awalnya gak ekspektasi kalo vidio nya bakal viral, awal saya berani <i>self-disclosure</i> mengira orang" tidak akan peduli terhadap apa yang saya unggah ke media sosial tiktok, dan setelah viral yaudah saya hanya pasrah dan menjalani nya dengan membuat nya lagi
DS	: Apa kendala atau hambatan yang dialami ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
RA	: ada beberapa kendala seperti bapak saya yang belum tahu saya lgbt, dan ada vidio yang ketika saya unggah terkena peringatan dari tiktok karna berbau hal tentang kedewasaan
DS	: Apa harapan kaum LGBT ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
RA	: Berharap mereka sadar di semua daerah atau di semua negara pasti ada yang namanya kaum lgbt dan saya ingin mereka sadar dan dapat menerima kita sebagai kaum lgbt untuk mendapat kebebasan sosial dan tidak selalu men bully kaum kita

DS	:	Bagaimana intensitas konten yang dibuat oleh kakak yang masuk kedalam <i>for your page</i> tiktok?
RA	:	Konten yang saya buat selalu FYP
DS	:	Apa kendala yang dialami ketika mengunggah konten yang bermuatan LGBT yang rentan untuk di banned?
RA	:	Banget, udah kena 3 kali peringatan kalo sekali lagi buat kesalahan akun saya akan di banned
DS	:	Bagaimana bentuk konten yang diunggah di tiktok?
RA	:	seperti keseharian saya bersama pacar saya, keseharian ketika saya bertemu dengan pacar saya apa yang kita lakukan ketika bertemu dan yang saya upload is the real life saya dan pacar saya
DS	:	Apa jenis orientasi seksual kakak?
RA	:	Saya Gay
DS	:	Apa tujuan kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
RA	:	agar semua orang dapat menerima kalo di dunia ini kaum lgbt
DS	:	Apa faktor yang melatarbelakangi kaum LGBT melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
RA	:	karna melihat konten lgbt sesama lelaki lain membuat saya termotivasi
DS	:	Bagaimana dampak yang dirasakan kaum LGBT setelah melakukan <i>self-disclosure</i> pada media sosial tiktok?
RA	:	Saran saya jika mereka tidak suka yaudah skip atau blok dan tidak usah membuat hidup menjadi susah, it's simple right ?
DS	:	Bagaimana penolakan dan penerimaan yang didapatkan ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
RA	:	Cukup banyak yang masih menolak keberadaan kaum LGBT, setelah mengunggah konten dan itu FYP pasti banyak banget hujatan yang saya terima baik itu di kolom komentar, nge dm langsung atau bahkan sampai nge report akun saya sampai akun saya kena banned. Lalu, untuk penerimaan, ada juga yang menerima keberadaan kaum LGBT dengan memberikan respon yang positif
DS	:	Bagaimana perasaan yang timbul setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
RA	:	Merasa lega karna telah meluapkan semua yang ingin saya lakukan dan ceritakan
DS	:	Bagaimana status akun setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
RA	:	Akun sama pernah kena banned 3x
DS	:	Bagaimana diskriminasi yang didapatkan setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
RA	:	iyah pernah, setelah <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok dan vidio saya langsung viral di situ banyak sekali yang menghujat dan ada sebagian yang mesupport, deskriminasi yang saya dapatkan sangat beragam dan saya termasuk orang yang terlalu perduli akan hal yang orang katakan terhadap saya, mereka mencaci, memaki, dan membuat mental saya seketika down

No. Wawancara	:	3
Narasumber/Status	:	KS/Kaum Gay
Penanya	:	Devi Shinthia
Perihal	:	Motif kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> pada media sosial tiktok dan bagaimana peranan media sosial dan peranan media sosial tiktok sebagai media kaum berekspresi kaum LGBT di era digital
Hari/Tanggal	:	Kamis, 18 Mei 2023
Waktu	:	20.00 WIB
Lokasi	:	Media Sosial Tiktok
Usia	:	38 Tahun
Domisili	:	Jakarta
Kesibukan	:	Bekerja

Inisial		Transkrip
DS	:	Jadi penelitian saya sendiri itu mengenai fenomena <i>self-disclosure</i> yang dilakukan oleh kaum LGBT pada media sosial tiktok, sebelumnya saya mau menjelaskan dulu mengenai apa itu <i>self-disclosure</i> , jadi <i>self-disclosure</i> itu adalah proses dimana seseorang mengungkapkan informasi pribadi tentang dirinya kepada orang lain. Informasi ini dapat mencakup pikiran, perasaan, pengalaman, atau aspek-aspek lain dari identitas pribadi seseorang. maaf kalo saya salah yaa kakk, jadi saya liat konten kakak ini selalu menyertakan tagar #gay yang berarti kakak terbuka di media sosial mengenai orientasi seksual kakak. Nah karna penelitian aku ini berkaitan dengan fenomena <i>self-disclosure</i> atau keterbukaan identitas jadi mungkin pertanyaan yang bakal aku ajuin seputar keterbukaan kakak menjadi bagian dari LGBT di media sosial tiktok
KS	:	Ok baik kak silahkan
DS	:	Baik kak, mungkin untuk yang pertama bagaimana tahapan yang dilakukan oleh kakak ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
KS	:	<p>Jadi gini Devi, hidup menjadi seorang LGBT di Indonesia itu gak gampang. Pada dasarnya di dunia juga emang gak gampang. Di Indonesia ini secara khususnya komunitas itu perlu sosok atau perlu referensi gitu loh. Karena tren yang terjadi di Indonesia itu kalau misalnya gak pergi ke luar negeri gitu ya, kan banyak contoh-contohnya yang pergi ke luar negeri gitu. Atau memutuskan untuk menikah dengan lawan jenis, ya itu kan juga banyak contohnya ya.</p> <p>Jadi kan sebenarnya perlu contoh bahwa seorang gay itu bisa hidup baik-baik aja di Indonesia, tanpa harus ke luar negeri ataupun menikah dengan lawan jenis gitu. Dari situ saya merasa bahwa kisah hidup saya itu perlu diceritain. Dan memang dari semenjak saya terbuka itu ada beberapa, cukup banyak lah, yang curhat ataupun DM kalau misalnya itu tuh membuat mereka jadi punya harapan untuk bisa hidup bahagia.</p> <p>Dan ini tuh sebenarnya bukan seperti hal-hal yang biasa dituduhkan ke kita ya. Kan biasa hal-hal yang dituduhkan ke komunitas saya itu kan kampanye atau rekrutmen gitu ya. Jadi biasanya kalau misalnya yang curhat ke saya itu memang masih muda, jadi saya selalu tanya apakah mereka itu yakin, karena hidup seperti ini tuh gak gampang. Jadi bukan yang, kalau misalnya kampanye</p>

		<p>atau rekrutmen, kan biasanya kalau misalnya nambah gota tuh langsung pesta gitu ya.</p> <p>Ini tuh gak sama sekali gitu. Jadi saya malah balik nanya ke mereka, apakah mereka tuh yakin atau enggak. Cuman kalau misalnya memang udah yakin, ya udah. Saya akan share lah tips-tipsnya bagaimana hidup menjadi seorang gay yang bisa bahagia di Indonesia gimana sih. Cuman kalau misalnya balik lagi ke pertanyaan kamu awalnya gimana, ya itu tadi latar belakangnya itu adalah saya pengen orang-orang seperti saya itu bisa melihat bahwa hidup di Indonesia itu bisa baik-baik aja gitu. Ya kemudian karena ada TikTok dan waktu itu kan COVID ya.</p> <p>Semua orang kan di rumah, jadi kan punya banyak waktu untuk sharing. Dan sebenarnya saya lihat TikTok ini juga selain saya juga ada beberapa content creator lain yang melakukan hal yang sama. Ya udah kemudian kita jadi saling menginspirasi gitu, Devi.</p> <p>Awalnya seperti itu. Berarti bisa disimpulkan ketika akan melakukan <i>self-disclosure</i> di TikTok, dampak yang mungkin bisa dirasakan itu banyak orang-orang yang merasa relate juga, kayak nge-DM dan merasa sama seperti kakak</p>
DS	:	Apa kendala atau hambatan yang dialami ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
KS	:	ada beberapa kendala seperti bapak saya yang belum tahu saya lgbt, dan ada vidio yang ketika saya unggah terkena peringatan dari tiktok karna berbau hal tentang kedewasaan
DS	:	Apa harapan kaum LGBT ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
KS	:	<p>Harapannya ya itu tadi ya. Harapannya itu adalah gini, Devi. Jadi saya itu sama sekali tidak menginginkan bahwa pernikahan sama jenis itu diperbolehkan di Indonesia. Saya juga tidak pernah punya maksud untuk tidak menghormati agama dan budaya manapun. Saya cuma berharap bahwa itu tadi. Kalau misalnya lebih banyak, kalau kita bisa memberikan contoh kepada orang lain bahwa orang lain itu bisa hidup normal, maksudnya normal itu dalam arti berkegiatan sehari-hari tanpa harus menyembunyikan identitas sendiri, dan mengejar cita-citanya. Itu kan kebahagiaan gitu ya. Jadi balik lagi harapan saya itu ketika orang-orang yang seperti saya yang masih muda ataupun jauh melihat oh ternyata apa yang mereka takutkan itu nggak segitunya. Bahwa Indonesia itu pada dasarnya adalah sebuah negara yang sangat toleran. Dan selama kita itu baik sama orang lain, tidak merugikan orang lain, itu yang mereka takutkan itu tidak akan pernah terjadi gitu loh.</p> <p>Dan secara hukum pun kan juga tidak ada hukum yang mengkriminalisasi kaum LGBT gitu loh. Ya jadi yang nggak perlu takut gitu loh. Prinsip saya itu adalah berani karena benar, takut karena salah. Dan harapannya ketika konsep seperti itu bisa tertanam dalam diri mereka dan menjadi panduan hidup, mereka bisa lebih berani mengejar cita-citanya, berekspresi di dalam masyarakat dan menjadi diri mereka sendiri. Dan bisa jadi lebih bahagia. Dan pastinya kan ketika mereka bahagia, mereka juga membawa kebahagiaan kepada orang-orang kelilingnya, termasuk keluarganya.</p> <p>Jadi itulah harapan terbesarnya</p>
DS	:	Bagaimana intensitas konten yang dibuat oleh kakak yang masuk kedalam <i>for your page</i> tiktok?
KS	:	Selama ini konten yang saya buat selalu FYP

DS	:	Apa kendala yang dialami ketika mengunggah konten yang bermuatan LGBT yang rentan untuk di banned?
KS	:	Sejauh ini saya belum merasakan kendala apapun
DS	:	Bagaimana bentuk konten yang diunggah di tiktok?
KS	:	Konten edukasi untuk kaum LGBT
DS	:	Apa jenis orientasi seksual kakak?
KS	:	Saya Gay
DS	:	Apa tujuan kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
KS	:	Itu tadi, supaya orang-orang yang seperti saya itu bisa hidup lebih bahagia, itu aja. Karena kan manusia itu hidup itu perlu harapan ya, Devi? Perlu harapan gitu. Karena kan kalau misalnya nggak punya harapan kan juga itu kan kayak bensin di kendaraan bermotor gitu ya. Agak susah gitu dan intinya selama mereka tidak berbuat salah kepada orang lain, tidak merugikan orang lain, dan konten-konten saya itu tidak membuat mereka untuk melakukan sesuatu yang merugikan orang lain, jadi ya kenapa enggak.
DS	:	Apa faktor yang melatarbelakangi kaum LGBT melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
KS	:	saya pengen orang-orang seperti saya itu bisa melihat bahwa hidup di Indonesia itu bisa baik-baik aja gitu. Ya kemudian karena ada TikTok dan waktu itu kan COVID ya. Semua orang kan di rumah, jadi kan punya banyak waktu untuk sharing. Dan sebenarnya saya lihat TikTok ini juga selain saya juga ada beberapa content creator lain yang melakukan hal yang sama. Ya udah kemudian kita jadi saling menginspirasi gitu. Berarti bisa disimpulkan ketika akan melakukan <i>self-disclosure</i> di TikTok, dampak yang mungkin bisa dirasakan itu banyak orang-orang yang merasa relate juga, kayak nge-DM dan merasa sama seperti kakak
DS	:	Bagaimana dampak yang dirasakan kaum LGBT setelah melakukan <i>self-disclosure</i> pada media sosial tiktok?
KS	:	Banyak yang merasa sama dengan saya dan mereka sharing terhadap yang mereka lalui ketika menjalani hidup menjadi seorang gay di Indonesia
DS	:	Bagaimana penolakan dan penerimaan yang didapatkan ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
KS	:	Kalo dari penolakan banyak sih orang-orang yang menolak keberadaan saya selaku kaum gay, kamu bisa lihat di komentar postingan saya pasti ada aja komentar-komentar jahat yang ditujukan, kalo untuk penerimaan sih banyak juga yang nge dm saya karena merasa sama dengan saya.
DS	:	Bagaimana perasaan yang timbul setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
KS	:	Saya merasa lega dan senang karena sudah berbagi banyak hal mengenai tips and trick dan sharing dengan orang yang merasa sama dengan saya
DS	:	Bagaimana status akun setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
KS	:	Hmm beberapa kali akun saya di banned
DS	:	Bagaimana diskriminasi yang didapatkan setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?

KS	:	Digital bullying. Ya, seperti yang kamu baca di komen-komen itu. Cuma saya sih di TikTok itu saya, karena kalau misalnya TikTok itu kan secara otomatis, dia kalau misalnya ada kata-kata kasar, dia langsung gak terpublish ya. Nah justru saya di mayoritas konten itu malah saya buka gitu, biar masyarakat tuh bisa lihat maksudnya kayak yang mulutnya jahat tuh siapa sih.
----	---	--

TRANSKIP WAWANCARA

No. Wawancara	:	4
Narasumber/Status	:	CM/Kaum Biseksual
Penanya	:	Devi Shinthia
Perihal	:	Motif kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> pada media sosial tiktok dan bagaimana peranan media sosial dan peranan media sosial tiktok sebagai media kaum bereksprei kaum LGBT di era digital
Hari/Tanggal	:	Jum'at, 3 Mei 2024
Waktu	:	18.10 WIB
Lokasi	:	Media Sosial Tiktok
Usia	:	18 Tahun
Domisili	:	Palembang
Kesibukan	:	Bekerja

Inisial	Transkrip
DS	: Jadi penelitian saya sendiri itu mengenai fenomena <i>self-disclosure</i> yang dilakukan oleh kaum LGBT pada media sosial tiktok, sebelumnya saya mau menjelaskan dulu mengenai apa itu <i>self-disclosure</i> , jadi <i>self-disclosure</i> itu adalah proses dimana seseorang mengungkapkan informasi pribadi tentang dirinya kepada orang lain. Informasi ini dapat mencakup pikiran, perasaan, pengalaman, atau aspek-aspek lain dari identitas pribadi seseorang. maaf kalo saya salah yaa kakk, jadi saya liat konten kakak ini selalu menyertakan tagar #bi yang berarti kakak terbuka di media sosial mengenai orientasi seksual kakak. Nah karna penelitian aku ini berkaitan dengan fenomena <i>self-disclosure</i> atau keterbukaan identitas jadi mungkin pertanyaan yang bakal aku ajuin seputar keterbukaan kakak menjadi bagian dari LGBT di media sosial tiktok
CM	: Boleh kak, kalau bisa jawab saya akan bantu jawab
DS	: Baik kak, mungkin untuk yang pertama bagaimana tahapan yang dilakukan oleh kakak ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
CM	: Awalnya sih aku ga berniat buat terbuka di media sosial khususnya di tiktok tapi aku ngerasa ga jadi diri sendiri dan karena aku ngeliat banyak juga yang sama kayak aku terus mereka terbuka di tiktok aku jadi melakukan hal serupa karna ternyata banyak yang sama kayak aku
DS	: Apa kendala atau hambatan yang dialami ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
CM	: Kalo kendala sih diawal aku ngerasa ragu aja buat terbuka di sosmed karena aku masih takut dapet penolakan dari orang lain. Tapi seiring dengan berjalannya waktu, aku semakin percaya diri aja dan berdamai sama diri aku sendiri.
DS	: Apa harapan kaum LGBT ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
CM	: Ya semoga sih kaum LGBT ngga dapet pengucilan sama kelompok mayoritas
DS	: Bagaimana intensitas konten yang dibuat oleh kakak yang masuk kedalam <i>for your page</i> tiktok?
CM	: Ada beberapa konten aku yang fyp, tapi da juga sih yang ngga

DS	:	Apa kendala yang dialami ketika mengunggah konten yang bermuatan LGBT yang rentan untuk di banned?
CM	:	Iya, konten yang aku unggah pernah juga di banned
DS	:	Bagaimana bentuk konten yang diunggah di tiktok?
CM	:	Macem-macem sih ada yang bikin jj pake foto aku sendiri ada juga konten sama pasangan aku
DS	:	Apa jenis orientasi seksual kakak?
CM	:	Saya biseksual
DS	:	Apa tujuan kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
CM	:	Biar makin banyak yang menerima adanya keberadaan kaum LGBT
DS	:	Apa faktor yang melatarbelakangi kaum LGBT melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
CM	:	Saya merasa jadi diri saya sendiri ketika saya jujur mengenai orientasi seksual saya dan saya merasa ngga sendiri karna ternyata banyak orang yang sama seperti saya di tiktok
DS	:	Bagaimana dampak yang dirasakan kaum LGBT setelah melakukan <i>self-disclosure</i> pada media sosial tiktok
CM	:	Menjadi diri sendiri karena jujur terhadap orientasi seksualnya' kepada orang lain dan merasa tidak sendiri karna ternyata banyak yang merasakan hal serupa di tiktok
DS	:	Bagaimana penolakan dan penerimaan yang didapatkan ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
CM	:	Penolakan dan penerimaan itu pasti ada sih, buat orang yang menerima keberadaan aku sebagai kaum biseksual itu pasti kebanyakan dari mereka merasa relate dengan aku, karna sama-sama mempunyai ketertarikan seksual ke cowo ataupun cewe, dan untuk sebagian orang yang menolak, pasti bakal banyak aja hujatan di konten yang aku unggah apalagi kalo itu fyp
DS	:	Bagaimana perasaan yang timbul setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
CM	:	Lebih lega dan merasa diterima oleh orang-orang yang merasa sama dengan aku
DS	:	Bagaimana status akun setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
CM	:	Hmm, beberapa kali akun aku kena banned karena mungkin ada yang ngga suka jadi mereka ngereport akun aku
DS	:	Bagaimana diskriminasi yang didapatkan setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
CM	:	Iya banyak banget yang ngehujat aku di komen dan di dm tapi banyak juga yang merasa sama dengan aku

TRANSKIP WAWANCARA

No. Wawancara	:	5
Narasumber/Status	:	A/Kaum Transgender
Penanya	:	Devi Shinthia
Perihal	:	Motif kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> pada media sosial tiktok dan bagaimana peranan media sosial dan peranan media sosial tiktok sebagai media kaum berekspresi kaum LGBT di era digital
Hari/Tanggal	:	Jum'at, 15 Maret 2024
Waktu	:	21.49 WIB
Lokasi	:	Media Sosial Tiktok
Usia	:	22 Tahun
Domisili	:	Bintaro
Kesibukan	:	Bekerja

Inisial	Transkrip
DS	: Jadi penelitian saya sendiri itu mengenai fenomena <i>self-disclosure</i> yang dilakukan oleh kaum LGBT pada media sosial tiktok, sebelumnya saya mau menjelaskan dulu mengenai apa itu <i>self-disclosure</i> , jadi <i>self-disclosure</i> itu adalah proses dimana seseorang mengungkapkan informasi pribadi tentang dirinya kepada orang lain. Informasi ini dapat mencakup pikiran, perasaan, pengalaman, atau aspek-aspek lain dari identitas pribadi seseorang. maaf kalo saya salah yaa kakk, jadi saya liat konten kakak ini selalu menyertakan tagar #transgender yang berarti kakak terbuka di media sosial mengenai orientasi seksual kakak. Nah karna penelitian aku ini berkaitan dengan fenomena <i>self-disclosure</i> atau keterbukaan identitas jadi mungkin pertanyaan yang bakal aku ajuin seputar keterbukaan kakak menjadi bagian dari LGBT di media sosial tiktok
A	: Ok km kasih aja pertanyaan nya ntr aku jawabb
DS	: Baik kak, mungkin untuk yang pertama bagaimana tahapan yang dilakukan oleh kakak ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
A	: Sebenarnya awalnya aku takut ya untuk <i>self-disclosure</i> , apalagi ke TikTok ya. Karena aku takut adanya penolakan dari masyarakat dan aku takut gak dapet cowok, ya kan. Tapi setelah aku pikir-pikir lagi, gak semua orang harus setuju dan menyukaiku. Dan kalau misalpun emang ada cowok yang ingin mendekatiku, dia juga harus bisa menerima kekurangan dan kelebihan aku. Dan sebelum aku menjadi seorang transgender, aku pernah ada di fase menjadi seorang gay. Pada saat aku menjadi gay, aku tuh bener-bener bisa menjadi diriku sendiri, aku bebas. Aku tuh kayak, ya dengan tingkah lakuku yang unik segala macam, aku tuh bisa lah jadi diriku sendiri. Tapi pada mulai aku bertransisi, aku mulai punya rambut panjang, muka aku tuh semakin perempuan, suara aku semakin perempuan. Di situ tuh aku jadi gak bisa jadi diriku sendiri malah, kayak aku tuh malah jadi pencitraan. Jadi setiap kali ketemu rekan kerja orang yang baru, ataupun baru ngedate sama laki-laki, aku tuh gak bisa jadi diriku sendiri. Aku tuh menutupi-menutupi itu, gitu loh. Dan aku tuh merasa kayak aku membohongi diriku sendiri dan aku juga membohongi mereka, gitu. Dan di situ aku perang batin, ya. Aku perang batin karena aku merasa aku gak bisa jadi diriku sendiri walaupun inilah yang aku

		<p>mau. Aku ingin menjadi seorang perempuan tapi aku gak bisa menjadi diriku sendiri. Maksudnya, menjadi dengan sifatku yang asli, gitu kan. Harus dibuat-buat seakan-akan aku benar-benar menjadi wanita, gitu. Ngerti kan? Dan akhirnya, aku berdamai dengan diriku sendiri. Aku berdamai dan aku mikir kalau misalnya emang orang menolak aku karena aku seorang transgender, yaudah gak apa-apa. Itu hak mereka. Dan kalau untuk masalah percintaan, yaudah kalau laki-laki yang ingin dekat denganku, dia harus bisa menerima kekuranganku. Dan disitulah aku mikir, aku ingin <i>self-disclosure</i> ke orang-orang lingkungan yang baru ku kenal dan aku juga <i>ingin self-disclosure</i> ke TikTok, gitu ceritanya.</p>
DS	:	<p>Apa kendala atau hambatan yang dialami ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?</p>
A	:	<p>Kalo kendala sih diawal aku ngerasa takut aja gitu, karena aku takut adanya penolakan dari masyarakat dan aku takut gak dapet cowok, ya kan. Tapi setelah aku pikir-pikir lagi, gak semua orang harus setuju dan menyukaiku.</p>
DS	:	<p>Apa harapan kaum LGBT ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?</p>
A	:	<p>Semoga kaum LGBT seperti kami ini bisa diterima baik oleh masyarakat sekitar</p>
DS	:	<p>Bagaimana intensitas konten yang dibuat oleh kakak yang masuk kedalam <i>for your page</i> tiktok?</p>
A	:	<p>beberapa konten yang aku buat fyp, tapi ada juga yang ngga</p>
DS	:	<p>Apa kendala yang dialami ketika mengunggah konten yang bermuatan LGBT yang rentan untuk di banned?</p>
A	:	<p>Untuk saat ini sih belum</p>
DS	:	<p>Bagaimana bentuk konten yang diunggah di tiktok?</p>
A	:	<p>Untuk konten pasti beragam sih, kadang kontennya konten sharing gitu, qna, tutorial make up atau mungkin menceritakan kehidupan aku sehari-hari.</p>
DS	:	<p>Apa jenis orientasi seksual kakak?</p>
A	:	<p>Aku transgender</p>
DS	:	<p>Apa tujuan kaum LGBT dalam melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?</p>
A	:	<p>Supaya bisa lebih terbuka dan menerima keadaan</p>
DS	:	<p>Apa faktor yang melatarbelakangi kaum LGBT melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?</p>
A	:	<p>Pertama aku udh bisa berdamai dgn diri sendiri , krn sy yakin selama kita bisa berdamai dgn diri kita sendiri hidup akan jauh lebih enjoy dan saya tdk memaksa org2 harus suka sama saya jd saya tidak takut untk melakukan <i>self disclosure</i> di media tiktok</p>
DS	:	<p>Bagaimana dampak yang dirasakan kaum LGBT setelah melakukan self-disclosure pada media sosial tiktok</p>
A	:	<p>Adanya penolakan dan penerimaan yang didapatkan, aku jadi banyak temen transgender karena keterbukaan aku di tiktok dan aku bisa jadi diri aku sendiri</p>
DS	:	<p>Bagaimana penolakan dan penerimaan yang didapatkan ketika melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?</p>
A	:	<p>Untuk penerimaan, banyak yang merespon dengan baik di beberapa konten aku. Namun, bagi orang yang masih menolak keberadaan LGBT, pasti</p>

		mereka memberikan komentar negatif di kolom komentar atau mungkin di dm langsung
DS	:	Bagaimana perasaan yang timbul setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
A	:	Merasa lega karena bisa menjadi diri sendiri seutuhnya tanpa menyembunyikannya kepada orang lain.
DS	:	Bagaimana status akun setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
A	:	Untuk saat ini masih aman
DS	:	Bagaimana diskriminasi yang didapatkan setelah melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial tiktok?
A	:	Pernah mengalami diskriminasi dengan komentar yang berisi hujatan